



JOGJA KITA



TURUN LAPANGAN:
 Wali Kota
 Jogja Hasto
 Wardoyo
 saat melihat
 hasil pupuk
 dari kompos
 milik salah
 satu warga
 Suryatmajan,
 Danurejan,
 Kota Jogja.

FOTO: FOTO DOKUMENTAS PEMKOT JOGJA



Warga Suryatmajan, Danurejan Berhasil Jalankan Program Mas Jos

Olah Sampah Organik Jadi Kompos hingga Eco Enzyme

Masyarakat Kelurahan Suryatmajan, Danurejan, Kota Jogja berhasil menjalankan program masyarakat Jogja olah sampah (Mas Jos). Sampah organik rumah tangga diolah menjadi kompos hingga *eco enzyme*.

WALI Kota Jogja Hasto Wardoyo menyebut, warga Suryatmajan telah menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah organik. Pengolahannya pun dilakukan lewat lodong sisa dapur (losida) dan biopori yang menghasilkan kompos. Selain

itu, sampah organik difermentasi untuk mendapatkan *eco enzyme*. Hasil pengolahan sampah organik ini, akan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat setempat. Khususnya untuk memupuk tanaman. "Tanaman di lantai dua ada cabai keriting, terong. Pengelolaan sampah di sini sangat bagus," kata Haso mengapresiasi.

Haso berharap, pengelolaan sampah di Suryatmajan dapat menjadi percontohan yang direplikasi ke wilayah lain. Dengan harapan, masalah sampah akan selesai di tingkat kelurahan atau bahkan individu. "Deponya tidak penuh lagi.

Karena hari ini depo sudah penuh, jadi kampanye Mas JOS perlu terus digalakkan," tegasnya. Dengan pengelolaan sampah ini, kata Hasto, masyarakat Suryatmajan menjadi bukti. Bahwa kawasan padat penduduk di dekat pusat kota ini tetap bisa menghadirkan lingkungan yang tetap hijau. Mengingat warga memanfaatkan lahan dan hasil olahan sampah organik untuk penghijauan. "Selain oksigen cukup dan karbon berkurang, manfaatnya juga besar," jelas Hasto. Warga RW 04 Suryatmajan Daliman menyebut, telah melakukan pilah sampah sedari dulu. Bahkan sebelum

adanya program Mas Jos. "Sampah saya selalu didaur ulang, tidak pernah dibakar. Semoga ini terus berkelanjutan," ungkapnya. Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Rajwan Taufiq menyebut, sampah organik di Kota Jogja hampir 63 persen dari 240 ton hingga 300 ton per hari. Atau setara dengan 180 ton. Oleh karena itu, pemerintah berencana mengembangkan pengangkutan sampah organik langsung dari rumah tangga dengan wadah ember. "Jika bisa diolah, jumlah sampah yang masuk depo bisa berkurang signifikan," katanya. (**/eno/fj)



Deponya tidak penuh lagi. Karena hari ini depo sudah penuh, jadi kampanye Mas JOS perlu terus digalakkan,"

HASTO WARDoyo
 Wali Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Suryatmajan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005